

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI BENDA TUNGGAL DAN CAMPURAN DI KELAS V MIN 1 HULU SUNGAI SELATAN

Latifah¹, Jumiati², Sari Kumala³

¹PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari, NPM 16520019

²PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari, NIDN 1118038804

³PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari, NIDN

Raytamattiffa@gmail.com
jumiati.jumi88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi benda tunggal dan campuran dan untuk mengetahui apakah proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 1 Hulu Sungai Selatan dengan sampel sebanyak satu kelas yang terdiri dari 12 siswa. Metode penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang digunakan yaitu Kemmis dan McTaggart. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, tes, dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata kelas, menghitung ketuntasan belajar siswa (individual) dan menghitung ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru kegiatan awal meningkat menjadi skor 93,3% dengan kriteria sangat baik. Aktifitas siswa mencapai, aktif 41,7%, dan sangat aktif 58,3%. Akhir siklus I, dari 12 orang siswa di peroleh 9 siswa yang mendapat skor ≥ 70 , dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal 75%. Akhir siklus II, dari 12 orang siswa di peroleh 12 siswa yang mendapat skor ≥ 70 . Kesimpulan aktifitas guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilaksanakan telah mencapai kategori aktif. Aktifitas siswa keseluruhan siswa telah sangat aktif. Persentasi ketuntasan belajar klasikal 100%.

Kata Kunci : *Metode Demonstrasi, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes after using demonstration learning methods in science subjects single and mixed object material and to find out whether the process of implementing demonstration learning methods can improve learning outcomes in science subjects. The population in this study were all students of class V MIN 1 Hulu Sungai Selatan with a sample of one class consisting of 12 students. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with the model used, namely Kemmis and McTaggart. The research instruments used were observation guidelines, tests, documentation. Data analysis was carried out by calculating the class average value, calculating student learning completeness (individually) and calculating classical learning completeness. The results showed that the initial activities of the teacher increased to a score of 93.3% with very good criteria. Student activity reaches, active 41.7%, and very active 58.3%. At the end of the first cycle, out of 12 students, 9 students received a score of ≥ 70 , with a percentage of classical learning completeness of 75%. At the end of cycle II, out of 12 students, 12 students got a score of ≥ 70 . Conclusion teacher activities in the initial activities, core activities and final activities carried out have reached the active category. Student activities Overall students have been very active. 100% classical learning completeness.

Keywords: Demonstration Method, Natural Science Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam mempersiapkan dan meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan dijelaskan sebagaimana tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

SD sebagai sistem pendidikan formal memiliki sejumlah komponen yang di dalamnya saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah siswa, program kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana, biaya, guru, kepala sekolah, pengawas dan masyarakat. Semua komponen dalam sistem pendidikan tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan tujuan institusional. Namun, semua komponen yang ada tidak akan berguna secara maksimal bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah tanpa adanya guru, tentunya guru yang profesional, guru yang memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pendidikan, memiliki kematangan yang tinggi, memiliki kemandirian, memiliki komitmen yang tinggi, visioner, kreatif dan inovatif.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa dihadapkan pada peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini siswa pada tingkat SD masih cenderung berfikir kongkrit, mereka selalu ingin melihat sesuatu dengan nyata dan dapat mereka rasakan. Maka dari itu guru diharapkan mampu mengajak siswa berperan secara aktif dan menggunakan metode yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003

sesuai dengan materi yang diajarkan serta sesuai dengan kondisi siswa dikelas. Selain metode, yang harus guru perhatikan yaitu media pembelajaran yang ikut serta menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode yang sesuai dengan materi ajar menjadi sangat penting karena dapat membangkitkan semangat siswa, siswa dapat terlibat langsung, serta pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pemilihan demonstrasi dalam materi ini dirasa sangat cocok untuk memperbaiki hasil belajar siswa di MIN 1 Hulu Sungai Selatan. Namun kenyataannya dari hasil observasi dilapangan, proses belajar mengajar IPA masih dilakukan secara konvensional, contohnya guru hanya memberikan informasi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, bahkan pembelajaran IPA dilakukan tanpa menggunakan media, sehingga hasil prestasi yang didapat masih jauh dengan hasil yang diharapkan. Selain itu, siswa juga tidak ikut serta berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.²

Menurut observasi, diketahui nilai ulangan harian siswa dalam mata pelajaran IPA di MIN 1 Hulu Sungai Selatan memperoleh nilai rata-rata yaitu 58 diperoleh dari 12 orang siswa berdasarkan ulangan harian siswa tahun ajaran 2020/2021 dimana yang tuntas mendapat nilai 80 ada 3 orang, nilai 60 sebanyak 5 orang dan sisanya nilai 40 sebanyak 4 orang. Hal ini tentu masih kurang dengan nilai KKM yang ditentukan dari sekolah yaitu sebesar 70. Berdasarkan permasalahan tersebut maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Hulu Sungai Selatan harus di tanggulasi. Salah satu

² <http://nengberbagi.blogspot.co.id/2014/02/tafsir-hadits-tarbawi-metode-pendidikan.html>

metode pembelajaran di duga dapat mengatasi kurangnya keaktifan belajar yaitu metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di Masyarakat, diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang lebih baik dan aktif, diperlukan penekanan dalam setiap komponen pembelajaran, contohnya penekanan pada media dan metode agar prestasi siswa terus meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA Materi Benda Tunggal dan Campuran di Kelas V MIN 1 Hulu Sungai Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan, yang beralamat di Jalan Asam Cangkuk Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V MIN Hulu Sungai Selatan Kecamatan Angkinang Selatan dengan jumlah siswa ada 12 siswa terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 antara sekitar bulan Juli 2020 dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA Materi Benda Tunggal dan Campuran di Kelas V MIN 1 Hulu Sungai Selatan”.

Mengingat baru dilaksanakannya awal pembelajaran baru dan kondisi pandemi maka pembelajaran dilaksanakan dalam tempo yang singkat namun tidak mengurangi kegiatan pembelajaran yang seharusnya, dan akhir siklus dilaksanakan untuk meyakinkan hasil belajar yang dicapai siswa.

Metode penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas dapat

didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif atau partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.³

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung untuk memperoleh data yang konkret. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

b. Tes

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang akan peneliti kumpulkan dalam teknik dokumentasi adalah RPP, nilai siswa sebelum penerapan metode demonstrasi serta foto selama proses belajar mengajar berlangsung sebagai tanda bukti konkret dalam pelaksanaan penelitian.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

³Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010

1. Nilai aktivitas guru mencapai persentasi 76% atau kategori Baik
2. Nilai aktifitas siswa mencapai persentasi 61% atau kategori aktif.
3. Ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 80% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 80% dari jumlah seluruh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN 1 Hulu Sungai Selatan Kecamatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Secara geografis MIN 1 Hulu Sungai Selatan terletak di Jalan Asam Cangkuk Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Letak Sekolah sangat mendukung proses belajar mengajar karena terletak di daerah pinggiran yang jauh dari keramaian. Jumlah rombel MIN 1 Hulu Sungai Selatan Sebanyak 6 rombel masing-masing kelas terdiri atas 1 rombel.

Skenario Kegiatan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam serangkaian tindakan (Siklus-siklus), setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yakni persiapan, tindakan (*Action*), Obsevasi/monitoring, dan refleksi. Pada Setiap siklus dinilai/monitoring, atas kemajuan perbaikan dengan lembar observasi dan Tes individual. Dan dilanjutkan ke siklus II jika dianggap belum berhasil.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu menyusun intrumen penelitian sesuai proses pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPP, adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan antara lain:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan lembar tugas siswa
3. Penyiapan Instrumen penelitian berupa lembar Observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian tindakan baik guru maupun siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dua kali pertemuan, atas dimana setiap pertemuannya membahas pokok bahasan yang

berbeda yaitu Zat tunggal dan campuran dan Sifat penyusun dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilaksanakan di kelas.

Proses Menganalisa Data

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi penilaian aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Berdasarkan data skor yang diperoleh pada tiap pertemuannya mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I pertemuan 1 skor yang diperoleh guru adalah 66,7% dengan kriteria sedang. Hasil ini meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 75% dengan kriteria sedang. Berlanjut pada siklus II pertemuan 1 skor yang diperoleh guru kembali meningkat menjadi 88,3% dengan kriteria baik. Hasil ini dapat ditingkatkan pada siklus II pertemuan 2 yaitu guru mendapatkan skor 93,3% dengan kriteria sangat baik.

Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut menunjukkan bahwa pada saat pertama kali melakukan penelitian guru masih memperoleh kriteria baik. Hasil ini terus diperbaiki dan ditingkatkan sampai pada akhirnya guru dapat memperoleh skor baik sekali pada saat pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan metode demonstrasi langsung dengan optimal dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi penilaian aktivitas siswa dalam siklus I dan siklus II, dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru, terlihat bahwa aktivitas setiap siswa dari setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I pertemuan 1 yang hanya mendapatkan 0% siswa dalam kategori aktif dan 25% aktif sekali. Hal ini kemudian diperbaiki pelaksanaannya oleh guru sehingga pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 66,7% siswa dalam kategori aktif dan 0% aktif sekali. Pada pembelajaran berikutnya guru terus berupaya dalam meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran sehingga

hasil yang diperoleh siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 83,3% siswa dalam kategori aktif dan 16,7% aktif sekali. Hasil ini kembali meningkat pada siklus II pertemuan 2 yang menjadi 58,3% siswa dalam kategori aktif dan 41,7% aktif sekali.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam siklus I dan siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek penilaian dari setiap pertemuan. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif siklus I pertemuan 1 mendapatkan 66,7% siswa ada kategori tuntas, hasil ini meningkat 8,30% sehingga didapatkan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 75% siswa pada kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 1 dan akhir siklus I bertahan 75% siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil ini berhasil meningkat lagi 8,30% pada siklus II pertemuan 2 sehingga menjadi 83,3% siswa yang berada pada kategori tuntas, hasil ini meningkat 16,7% sehingga didapatkan pada menjadi 100% pada akhir siklus II. ‘

Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

1. Aktivitas guru

Selama berlangsungnya penelitian aktivitas guru menunjukkan peningkatan hingga mencapai hasil yang sangat memuaskan, nilai yang di capai melebihi indikator yang ditetapkan yaitu persentasi 76% atau kategori Baik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat sebagaimana yang tercantum dalam tabel 4.19 dan gambar 4.15 yang menunjukkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dalam kegiatan dengan metode demonstrasi yang setiap pertemuan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terus mengalami peningkatan dan mencapai kriteria sangat baik. Hasil yang ditunjukkan oleh guru membuktikan bahwa guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan peran guru dalam pembelajaran.



Gambar 1. Perbandingan presentase aktivitas guru siklus I dan II

Sejalan dengan pendapat Hosnan yang menyatakan bahwa “peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowlage*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”⁴

Perbandingan nilai masing-masing siklus terlihat jelas penilaian guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 semakin membaikkegiatan awal skor 14 dengan kategori Baik, kegiatan inti 15 kategori baik dan kegiatan akhir skor 16 kategori baik dan jumlah skor total 45 dan rata-rata 15 kategori baik.

Penilaian guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 semakin membaikkegiatan awal skor 18 dengan kategori Baik, kegiatan inti 19 kategori baik dan kegiatan akhir skor 19 kategori baik dan jumlah skor total 56 dan rata-rata 19 kategori baik sekali.

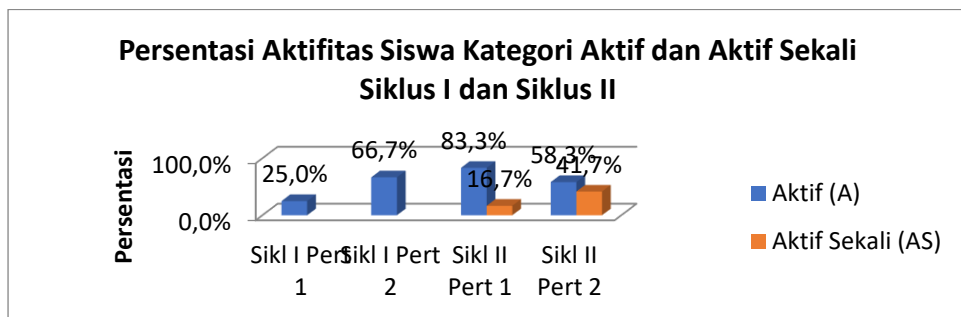
2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada setiap pertemuannya cenderung meningkat kategori sangat aktif. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.20 dan gambar 4.16 nilai ini melebihi melebihi indikator yang ditetapkan yaitu persentasi 61% atau kategori aktif. Tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan metode demonstrasi. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa hingga mencapai hasil yang

⁴Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 4

sangat memuaskan ini didasarkan guru kepada pentingnya penanaman konsep keterampilan yang dikemas dalam metode pembelajaran inovatif.

Dimulai dari siklus I pertemuan 1 yang hanyamendapatkan 0% siswa dalam kategori aktif dan 25% aktif sekali.Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 66,7% siswa dalam kategori aktif dan 0% aktif sekali. Siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 83,3% siswa dalam kategori aktif dan 16,7% aktif sekali.Hasilnikembali meningkat pada siklus II pertemuan 2 yang menjadi 58,3% siswa dalam kategori aktif dan 41,7% aktif sekali.



Gambar 2. Persentasi Klasikal Siswa yang Memperoleh Kategori Aktif dan Aktif Sekali

Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa aktifitas siswa dengan metode demonstrasi pada konsep benda tunggal dan campuran tuntas dan menunjukkan bukti keberhasilan penelitian.

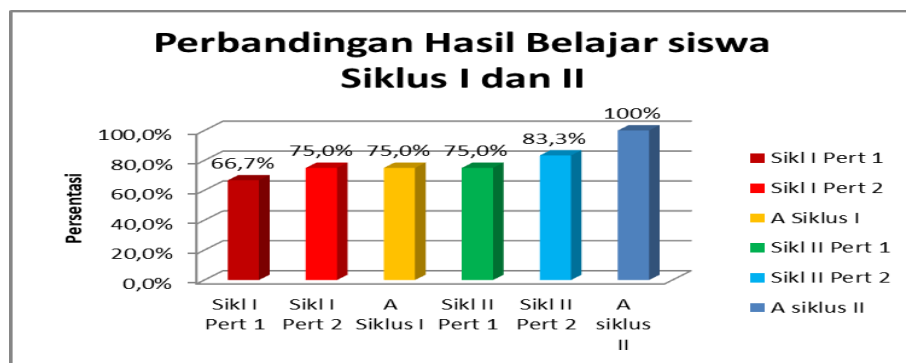
Berdasarkan Ratumanan⁵menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah berupa masukan kegiatan belajar dan pembelajaran, diantaranya adalah masukan instrumental. Yaitu masukan yang menunjukkan kualifikasi serta sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran. Masukan instrumental ini meliputi berbagai komponen seperti : guru (kemampuan/kompetensi, kesiapan, sikap, minat, dan sebagainya), kurikulum, metode, evaluasi, (proses dan hasil belajar),

⁵Alfiah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Pokok bahasan statistika Di kelas II SMP.2004, Tidak diterbitkan

sarana dan prasarana (ruangan, alat bantu belajar, buku teks, buku penunjang dan sebagainya) dan sebagainya.

3. Hasil Belajar Siswa

Analisis data terhadap hasil belajar akhir siklus I, dari 12 orang siswa di peroleh 9 siswa yang mendapat skor ≥ 70 , dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal 75%, dan akhir siklus II, menunjukkan adanya kemajuan yang sangat menggembirakan dari 12 orang siswa di peroleh 12 siswa yang mendapat skor ≥ 70 , dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal 100%.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Menurut Hamalik⁶ hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tingkah laku manusia. Adapun aspek-aspek tersebut adalah : hasil belajar akan terjadi pada aspek-aspek tingkah laku manusia sesuai dengan tujuan dan jenis belajar yang dilakukan. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang di ikutinya selama pembelajaran berupa keterampilan kognitif, afektif, dan fisikomotorik Dimiyati⁷.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode

⁶Hamalik. Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 30

⁷Dimiyati. & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta, PT. Rineka Cipta) hal 201

pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.⁸

Kebodohan adalah salah satu faktor yang menghalangi masuknya cahaya Islam. Oleh karena itu, manusia butuh terapi agar menjadi makhluk yang mulia dan dimuliakan oleh Allah SWT. Kemuliaan manusia terletak pada akal yang dianugerahi Allah. Akal ini digunakan untuk mendidik dirinya sehingga memiliki ilmu untuk mengenal penciptanya dan beribadah kepada-Nya dengan benar. Itulah sebabnya Rasulullah SAW menggunakan metode pendidikan untuk memperbaiki manusia, karena dengan pendidikanlah manusia memiliki ilmu yang benar. Dengan demikian, ia terhindar dari ketergelinciran pada maksiat, kelemahan, kemiskinan dan terpecah belah.

PENUTUP

Kesimpulan.

Gambaran hasil penelitian yang mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar, menunjukkan peningkatan, seperti terlihat sebagai berikut:

1. Aktifitas guru siklus I pertemuan 1 skor yang diperoleh guru adalah 66,7% dengan kriteria sedang. Hasil ini meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 75% dengan kriteria sedang. Berlanjut pada siklus II pertemuan 1 skor yang diperoleh guru kembali meningkat menjadi 88,3% dengan kriteria baik. Hasil ini dapat ditingkatkan pada siklus II pertemuan 2 yaitu guru mendapatkan skor 93,3% dengan kriteria sangat baik.
2. Aktifitas siswa mencapai, aktif 41,7%, dan sangat aktif 58,3%. secara keseluruhan siswa telah sangat aktif.
3. Hasil Belajar siswa akhir siklus I, dari 12 orang siswa di peroleh 9 siswa yang mendapat skor ≥ 70 , dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal 75%. Akhir siklus II, dari 12 orang siswa di peroleh 12 siswa yang mendapat skor ≥ 70 , dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal 100%.

⁸ <http://nengberbagi.blogspot.co.id/2014/02/tafsir-hadits-tarbawi-metode-pendidikan.html>

Implikasi

Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran secara terencana dan sistematis melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inovatif bagi siswa.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, maka peneliti menyarankan kepada:

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA, terutama dalam materi benda tunggal dan campuran.
- b. Bagi guru, agar dapat dapat dijadikan bahan masukan, khususnya guru IPA sebagai salah satu alternatif.
- c. Bagi lembaga, agar dapat dijadikan kerangka mengevaluasi kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto,(2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Alfiah, (2004), *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Pokok bahasan statistika Di kelas II SMP. 2004, Tidak diterbitkan.
- Az-Zabidi, Imam. 2004. *Ringkasan Shahih Al-Bukhori*. Bandung: Mizan
- Aqib Zainal, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Yrama Widya
- Depdiknas, (2008). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) Khusus Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin : PGSD Unlam.
- 2004, Kurikulum 2004 Pedoman Pengembangan Silabus Kelas III s.d.IV. Jakarta.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswanzain. (2010)*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. & Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- D.P. Tampubolon, (2003) *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa.
- Hamalik. Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Haryono, (2013). *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan dalam Teori dan AplikasiPAIKEM*,Yogyakarta: Kepel Press.
- Hosnan, M. (2016)*Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

- Kurt Singer, (2003) *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa,(2011).*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remeja Rosdakarya
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Setia
- Roestiyah,(2008),*Strategi BelajarMengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2011) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, Nana. (2012)*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Suprijono, Agus. (2013), *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, (2014). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo, et all,(2005). *Modul Pembelajaran Eksklusif Gender*, Jakarta: Menera Revindo
- Sanjaya, Wina. (2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala,(2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Slameto,(2013), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6 Jakarta : Rineka Cipta
- , (2010). *Belajar dan Faktor-faktor*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Usman, Basyirudin. (2005). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Thobroni Muhammad & Mustofa Arif, (2013). *Belajar dan Pembelaja* Jokjakarta. Ar-Ruzz Media
- Trianto,(2007). *Wawasan Ilmu Alamiyah Dasar Perspektif Islam dan Be* , Jakarta:PrestasiPustaka.
- ,(2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PrestasiPustaka
- Undang-Undang Republik IndonesiaNo.20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab Jufri, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Sains, (Modal dasar menjadi Guru Profesional)*, Bandung: Pustaka Reka Cipta,
- <http://keratonilmu.blogspot.com/2013/05/metode-demonstrasi.html>. diakses pada tgl. 20 Februari April 2020
- <http://nengberbagi.blogspot.co.id/2014/02/tafsir-hadits-tarbawi-metode-pendidikan.html>